

EDUKASI SADARI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN DALAM DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA

Ajeng Dea Damayanti¹, Novi Mardiana², Ernawati Anggraeni², Trisna Pangestuningtyas²
¹TPMB Novi Mardiana,Amd.Keb, ²Universitas dr Soebandi
ajengdeadamayanti84@gmail.com

Education Sadari as an Effort to Increase Knowledge and Skills in Early Detection of Breast Cancer

Abstract: Breast cancer is the uncontrolled growth of cells in the breast. The emergence of cancer cells occurs as a result of mutations or abnormal changes in the genes that are responsible for maintaining cell growth and keeping them normal (healthy). Breast cancer is a type of malignant disease that is very feared by women because breast cancer is in second place after cervical cancer. Breast cancer can be detected early by self-examination of the breast, clinical examination and mammography examination to find out early. BSE examination can be started early until it becomes a routine habit to detect breast cancer early. The aim of this service is to provide information about early detection of breast cancer by conducting breast self-examination. The method used in this community service activity begins with an opening and introduction of the resource persons, then continues with the delivery of health education material, a question and answer session to the participants and finally closing.

Keywords: Breast cancer, BSE examination

Abstrak: Kanker payudara merupakan pertumbuhan yang tidak terkontrol dari sel-sel pada payudara. Munculnya sel kanker tersebut terjadi sebagai hasil dari mutasi atau perubahan yang tidak normal pada gen yang bertanggungjawab menjaga pertumbuhan sel dan menjaganya tetap normal (sehat). Kanker payudara termasuk jenis penyakit ganas yang sangat ditakuti oleh kaum perempuan karena kanker payudara menempati urutan kedua setelah kanker leher Rahim. Kanker payudara dapat di deteksi lebih dini dengan cara pemeriksaan payudara sendiri, pemeriksaan klinik dan pemeriksaan mammografi untuk mengetahui sejak dini. Pemeriksaan SADARI dapat dimulai sejak dini untuk dijadikan kebiasaan rutin agar dapat mendeteksi lebih dini terjadinya kanker payudara. Tujuan dilakukannya pengabdian ini untuk memberikan informasi tentang deteksi dini kanker payudara dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pembukaan dan pengenalan para narasumber, kemudian dilanjutkan penyampaian materi pendidikan kesehatan, sesi tanya jawab kepada peserta dan terakhir penutup.

Kata kunci: kanker payudara, pemeriksaan SADARI

PENDAHULUAN

Kanker Payudara merupakan penyakit dimana terjadi perubahan sel pada jaringan payudara secara tidak terkontrol, dan kebanyakan bermula dari lobulus susu pada duktus (Taqiyah & Jama, 2020) dan merupakan penyakit kanker nomor 2 terbesar di dunia untuk jumlah kasus baru dengan persentase sebesar 11,7% (2.2.61.419) dari total 19.292.789 kasus baru kanker dunia di tahun 2020. Data Globocan tahun 2020 jumlah kasus kanker payudara sebesar 11,5% dari seluruh penderita kanker di dunia dan menduduki peringkat ke-2 terbesar di dunia, dengan angka kematian sebesar 6,9 % (hashemi,dkk)(2020), dengan angka kematian di Indonesia untuk kanker payudara adalah 16,6 kematian per 1000.000 penduduk.

Di Indonesia 80 % kasus kanker payudara ditemukan pada stadium lanjut , dimana proporsinya sekitar 40% yang dirawat di RS Dharmais Jakarta, sudah berada pada fase sudah dalam stadium lanjut (III-IV). Mortalitas stadium lanjut (III-IV) kanker payudara termasuk tinggi dengan angka harapan hidup sebesar 72% dan 22% sehingga prognosinya lebih buruk, dan bila datang dalam stadium tersebut, maka dikategorikan terlambat (Hashemi,dkk)(2020).

Kanker payudara merupakan pertumbuhan yang tidak terkontrol dari sel-sel pada payudara. Munculnya sel kanker tersebut terjadi sebagai hasil dari mutasi atau perubahan yang tidak normal pada gen yang bertanggungjawab menjaga pertumbuhan sel dan menjaganya tetap normal (sehat). Kanker

payudara dapat di deteksi lebih dini dengan cara pemeriksaan payudara sendiri, pemeriksaan klinik dan pemeriksaan mammografi untuk mengetahui sejak dini, sehingga dapat dilakukan pengobatan lebih awal untuk mencegah terjadinya kematian pada penderita kanker payudara. Deteksi dini dapat menekan Angka kematian sebesar 25-30% (Manuaba,2007).

Pemeriksaan SADARI dapat dimulai sejak dini untuk dijadikan kebiasaan rutin agar dapat mendeteksi lebih dini terjadinya kanker payudara. Beberapa penelitian menyatakan masih rendahnya pemeriksaan SADARI yang dilakukan oleh remaja putri yang menyatakan pengetahuan remaja masih rendah mengenai cara pemeriksaan SADARI sehingga masih banyak penderita kanker yang melakukan pengobatan sudah dalam stadium lanjut (Handayani,2017).

METODE PENELITIAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di TPMB Novi Mardiana Dusun Curah Mluwo Desa Rowotamtu, dengan sasaran wanita usia subur, sampel dalam kegiatan ini adalah 10 orang wanita. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan edukasi kesehatan kepada seluruh responden dengan metode diskusi Tanya jawab tentang pemeriksaan SADARI.

Langkah peneliti dalam pemberian edukasi ini adalah :

1. Diawali dengan pendekatan dengan mitra kerja pengabdian masyarakat dan membuat

persetujuan antara mitra kerja dengan pelaksana pengabdian masyarakat.

2. Melakukan perijinan pelaksanaan kegiatan berdasarkan prosedur dan melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang sudah disusun.
3. Pemberikan informasi, edukasi menggunakan media leaflet.
4. Meriview kembali kepada responden tentang pemahaman pemeriksaan SADARI.
5. Bekerjasama dengan mitra untuk pelaksanaan evaluasi kegiatan



Gambar 1

HASIL PENGABMAS

Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan pemberian edukasi pemeriksaan SADARI terhadap wanita usia subur di TPMB Novi Mardiana Dusun Curah Mluwo Desa Rowotantu. Telah dilakukan edukasi kesehatan pada ibu tentang pentingnya pemeriksaan SADARI. Respon yang dihasilkan oleh responden cukup antusias dapat dipahami. Hal ini dibuktikan dengan adanya tanya jawab dari responden



Gambar 2

Remaja Putri Tentang Cara Melakukan Sadari. J Nurs Stud. 2012;1(1).

PENUTUP

Ada beberapa kendala yang dialami dalam pemberian edukasi yaitu ada beberapa responden yang belum kooperatif untuk mendengarkan edukasi yang diberikan. Rencana selanjutnya yang ingin peneliti lakukan adalah bekerja sama dengan bidan desa dan memberikan edukasi terkait pentingnya SADARI agar masyarakat lebih peduli tentang kesehatannya.

DAFTAR PUSTAKA

Handayani Sri, Sari Sudarmiati. *Pengetahuan*

Hashemi S-M, Rafiemanesh H, Aghamohammadi T, Badakhsh M, Amirshahi M, Sari M, et al. *Prevalence of anxiety among breast cancer patients: a systematic review and meta-analysis. Breast Cancer. 2020;27:166–78.*

Kemendes RI. *Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2019.*

Kemendes RI. Hasil utama RISKESDAS 2018 .
Kementerian Kesehatan Badan Penelitian

- dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta; 2018. Available from: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasiliriskesdas-2018_1274.pdf. O'connor CT, Soepanto A. (1999). Kunci Bergambar untuk Anopheles Betina dari Indonesia. Ditjen P2M & PL Depkes. Jakarta.
- Manuaba, I.B.G., I.A. Chandranita Manuaba, & I.B.G. Fajar Manuaba. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: EGC; 2007.
- Taqiyah Y, Jama F. *Pelatihan Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara pada Siswi SMK Kesehatan Baznas. Indonesian Journal of Community Dedication*. 2020;2(1):17–21.